

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai dengan 2016. Perusahaan sub sektor bank merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan kegiatan operasionalnya melakukan penghimpunan dana, penyaluran dana dan pemberian jasa bank (Kasmir, 2012). Pemilihan perusahaan perbankan, karena perusahaan perbankan telah menjadi lembaga yang turut mempengaruhi perkembangan perekonomian suatu negara.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan yaitu periode 2012-2016. Dengan sampel dipilih menggunakan *metode purposive sampling*. Berikut ini adalah ringkasan pemilihan sampel penelitian:

**Tabel 4.1**  
**Uraian Pemilihan Sampel**

| No | Identifikasi  | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1  | Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016     | 32     |
| 2  | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan untuk periode 31 Desember 2016 | (2)    |
| 3  | Perusahaan yang tidak mempunyai data tentang variabel-variabel penelitian         | (2)    |
| 4  | Perusahaan perbankan yang tidak   | (17)   |

|   |  |    |
|---|--|----|
|   | mengalami pertumbuhan laba pada periode 2012-2016. |    |
| 5 | Jumlah sampel penelitian                           | 11 |
| 6 | Jumlah data yang diolah                            | 55 |

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Dari 32 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh 11 perusahaan perbankan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel. Berikut ini adalah data sampel penelitian:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Sampel Penelitian**

| No | Kode Saham | Nama Emiten                          |
|----|------------|--------------------------------------|
| 1  | AGRO       | Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk |
| 2  | BACA       | Bank Capital Indonesia Tbk           |
| 3  | BBCA       | Bank Central Asia Tbk                |
| 4  | BBKP       | Bank Bukopin Tbk                     |
| 5  | BBRI       | Bank Rakyat Indonesia Tbk            |
| 6  | BBNI       | Bank Negara Indonesia Tbk            |
| 7  | BNBA       | Bank Bumi Artha Tbk                  |
| 8  | MAYA       | Bank Mayapada International Tbk      |
| 9  | NISP       | Bank NISP Tbk                        |
| 10 | NOBU       | Bank National Tbk                    |
| 11 | SDRA       | Bank Saudara Indonesia 1906 Tbk      |

Sumber : Data sekunder yang diolah (2018)

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan uji statistik lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif yang diperoleh dari pengolahan data sekunder dari SPSS 20.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

**Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Per. Lb            | 55 | ,29     | 423,71  | 32,9993 | 64,49056       |
| Risiko Kredit      | 55 | ,00     | 3,77    | 1,7391  | ,97405         |
| Risiko Likuiditas  | 55 | 43,46   | 110,45  | 81,0242 | 13,89050       |
| ROA                | 55 | 1,00    | 5,15    | 2,2958  | 1,04324        |
| NM                 | 55 | 1,89    | 8,51    | 4,8967  | 1,65466        |
| BOPO               | 55 | 56,04   | 95,94   | 80,1384 | 9,31277        |
| CAR                | 55 | 10,35   | 87,49   | 20,8704 | 12,64553       |
| Valid N (listwise) | 55 |         |         |         |                |

Sumber : Output SPSS, data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.3 jumlah observasi (pengamatan) penelitian ini sebanyak 55 data perusahaan mulai dari tahun 2012 hingga 2016 atau selama 5 tahun. Variabel dependennya adalah pertumbuhan laba yang menunjukkan *mean* sebesar 32,9993 dengan tingkat pertumbuhan laba maksimum sebesar 423,71 pada Bank National Nobu Tbk tahun 2013 dan tingkat pertumbuhan laba minimum sebesar 0,29 pada Bank Bumi Artha Tbk tahun 2015. Variabel ini memiliki nilai *std. deviation* 64,49056 > *mean*, artinya perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI memiliki perbedaan yang tinggi dalam perolehan laba antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

Risiko kredit menunjukkan *mean* sebesar 1,7391 dengan nilai risiko kredit maksimum sebesar 3,77 pada Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk Niaga Tbk tahun 2012 dan nilai risiko kredit minimum sebesar 0,00 pada Bank National Nobu Tbk tahun 2012. Variabel ini memiliki *std. deviation*  $0,97405 < mean$ , artinya perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI memiliki tingkat kredit macet hampir sama antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

Risiko likuiditas menunjukkan *mean* sebesar 81,0242 dengan nilai risiko likuiditas maksimum sebesar 110,45 pada Bank Saudara Indonesia 1906 Tbk tahun 2016 dan nilai risiko likuiditas minimum sebesar 43,46 pada Bank National Nobu Tbk tahun 2012. Variabel ini memiliki *std. deviation*  $13,89050 < mean$ , artinya perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI memiliki tingkat likuiditas hampir sama antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

*Return On Assets* (ROA) menunjukkan *mean* sebesar 2,2958 dengan nilai ROA maksimum sebesar 5,15 pada Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2013 dan nilai ROA minimum sebesar 1,00 pada Bank Central Asia Tbk tahun 2016. Variabel ini memiliki *std. deviation*  $1,04324 < mean$ , artinya perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI memiliki tingkat pengembalian atas aset hampir sama antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

*Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan *mean* 4,8967 dengan nilai NIM maksimum sebesar 8,51 pada Bank Rakyat Indonesia Tbk 2014 dan

nilai NIM minimum sebesar 1,89 pada Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk tahun 2012. Variabel ini memiliki *std. deviation* 1,65466 < *mean*, artinya perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI memiliki tingkat pendapatan bunga hampir sama antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan *mean* 80,1384 dengan nilai BOPO maksimum sebesar 95,94 pada Bank National Nobu Tbk tahun 2012 dan 2015 dan nilai BOPO minimum sebesar 56,04 pada Bank Saudara Indonesia 1906 Tbk tahun 2014 . Variabel ini memiliki *std. deviation* 9,31277 < *mean*, artinya perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI memiliki tingkat keefisien dalam membiayai aktivitas operasional hampir sama antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

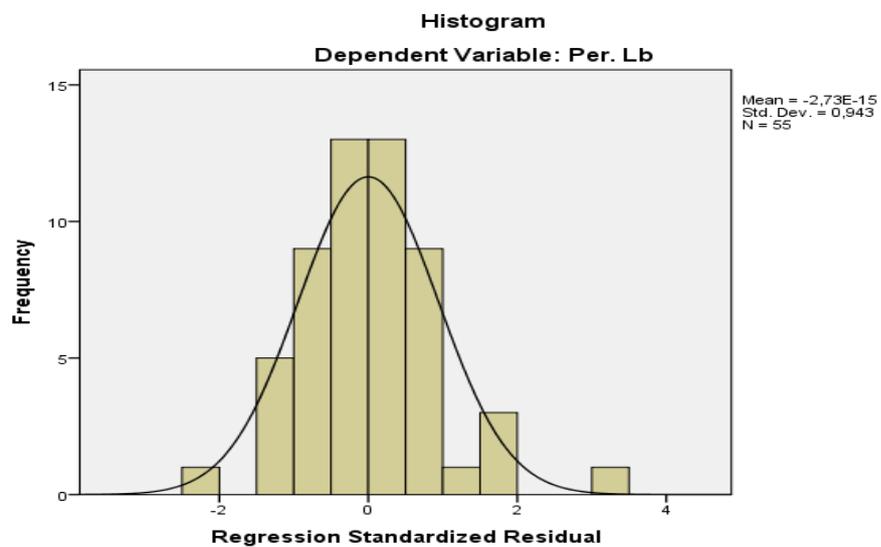
*Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan *mean* 20,8704 dengan nilai CAR maksimum sebesar 87,49 pada Bank National Nobu Tbk tahun 2013 dan nilai CAR minimum sebesar 10,35 pada Bank Saudara Indonesia 1906 Tbk tahun 2012. Variabel ini memiliki *std. deviation* 12,64553 < *mean*, artinya perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI memiliki tingkat kecukupan modal hampir sama antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

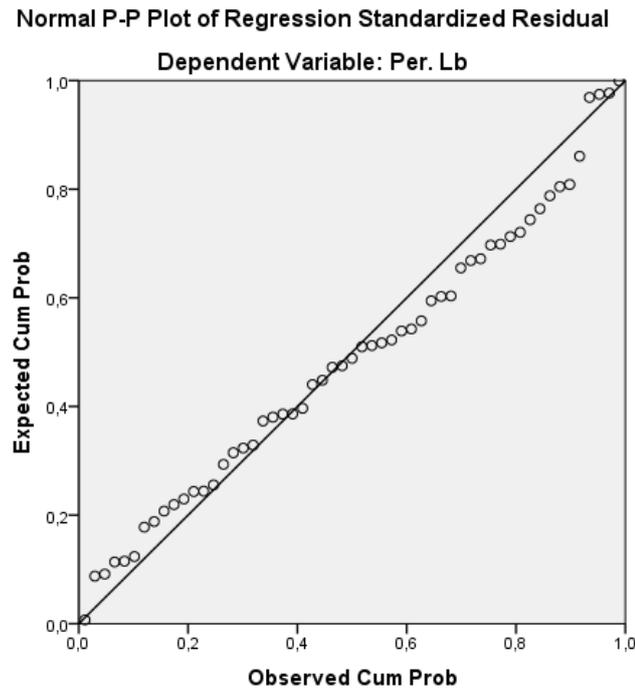
Sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda, maka dilakukan uji asumsi klasik agar data hasil olahan benar-benar menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian.

##### a) Uji Normalitas

Dalam melakukan uji normalitas menggunakan distribusi pada grafik histogram, Normal Probability Plot dan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Swirnov* (K-S).



**Gambar 4.1 Grafik Histogram**



**Gambar 4.2 Grafik P-P Plot**

Berdasarkan hasil dari grafik histogram maupun grafik P-P Plot dapat disimpulkan bahwa pada grafik histogram memberikan pola distribusi yang sempurna yaitu berada tepat pada tengah-tengah pola dan tidak melenceng ke kiri. Sedangkan pada grafik P-P Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik histogram dan grafik P-P Plot menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Selain menggunakan analisis grafik, menguji kenormalan distribusi data juga bisa menggunakan analisis statistik yaitu dengan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (K-S). Uji statistik ini dilakukan agar data yang diuji lebih akurat, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Uji Statistik Kolmogorov Swirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized<br>Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N                                |                | 55                         |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0E-7                       |
|                                  | Std. Deviation | 39,83647631                |
|                                  | Absolute       | ,086                       |
| Most Extreme Differences         | Positive       | ,086                       |
|                                  | Negative       | -,057                      |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | ,641                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,806                       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

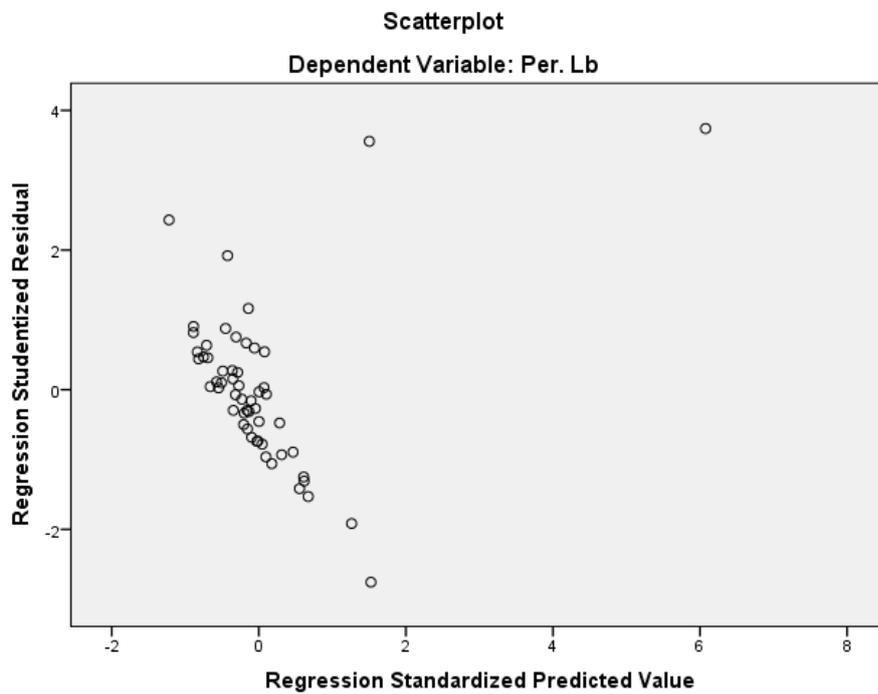
Sumber : Output SPSS, data diolah (2018)

Dari tabel Uji Statistik *Kolmogorov Swirnov* (K-S) diatas, menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah 0,641 dengan probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,806 lebih besar dari tingkat  $\alpha$  (5%). Ini menunjukkan bahwa regresi tersebut terdistribusi secara normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini Gambar 4.3 yang menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas untuk variabel independen yaitu risiko kredit ( $X_1$ ), risiko likuiditas ( $X_2$ ), *Return On Assets* ( $X_3$ ), *Net Interest Margin* ( $X_4$ ), Biaya Operasional & Pendapatan Operasional ( $X_5$ )

dan *Capital Adequacy Ratio* ( $X_6$ ) terhadap variabel dependen pertumbuhan laba ( $Y$ ).



**Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Gambar 4.3 menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

## c) Uji Multikolonieritas

Beikut ini tabel hasil uji multikolonieritas:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model             | Collinearity Statistics |       |
|-------------------|-------------------------|-------|
|                   | Tolerance               | VIF   |
| Risiko.Kredit     | ,898                    | 1,114 |
| Risiko.Likuiditas | ,593                    | 1,686 |
| ROA               | ,278                    | 3,597 |
| NIM               | ,745                    | 1,343 |
| BOPO              | ,307                    | 3,253 |
| CAR               | ,616                    | 1,624 |

a. Dependent Variable: Pertum. Laba

Sumber : Output SPSS, data diolah (2018)

Dari hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel risiko kredit sebesar 1,114 <10 dan nilai *tolerance* 0,898 > 0,10. Nilai VIF untuk variabel risiko likuiditas sebesar 1,686 <10 dan nilai *tolerance* 0,593 > 0,10. Nilai VIF untuk variabel ROA sebesar 3,597 <10 dan nilai *tolerance* 0,278 > 0,10. Nilai VIF untuk variabel NIM sebesar 1,343 <10 dan nilai *tolerance* 0,745 > 0,10. Nilai VIF untuk variabel BOPO sebesar 3,253 <10 dan nilai *tolerance* 0,307 > 0,10. Nilai VIF untuk variabel CAR sebesar 1,624 <10 dan nilai *tolerance* 0,616 > 0,10. Dengan demikian, dinyatakan bahwa variabel independen bersifat orthogonal atau tidak

terjadi korelasi antara variabel independen lainnya, karena memiliki nilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,10$ .

d) Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan *Run Test*, karena akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti dibandingkan dengan uji *Durbin-Watson*. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Run test* :

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Autokorelasi Run Test**

**Runs Test**

|                         | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value <sup>a</sup> | -1,20633                |
| Cases < Test Value      | 27                      |
| Cases >= Test Value     | 28                      |
| Total Cases             | 55                      |
| Number of Runs          | 22                      |
| Z                       | -1,768                  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | ,077                    |

a. Median

Sumber: Output SPSS, data diolah (2018).

Dari tabel *Runs Test* diatas, menunjukkan bahwa nilai test adalah -1,768 dengan probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,077 lebih besar dari tingkat  $\alpha$  5%. Ini menunjukkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

### 4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi liner berganda dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, *Return On Assets*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional & Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap variabel dependen pertumbuhan laba. Berikut ini adalah hasil uji regresi linear berganda:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)        | -368,227                    | 120,824    |                           | -3,048 | ,004 |
| Risiko Kredit     | 11,986                      | 6,230      | ,181                      | 1,924  | ,060 |
| Risiko Likuiditas | -,362                       | ,538       | -,078                     | -,673  | ,504 |
| ROA               | 35,713                      | 10,453     | ,578                      | 3,417  | ,001 |
| NIM               | ,507                        | 4,027      | ,013                      | ,126   | ,900 |
| BOPO              | 3,433                       | 1,114      | ,496                      | 3,083  | ,003 |
| CAR               | 2,399                       | ,579       | ,470                      | 4,140  | ,000 |

a. Dependent Variable: Per. Lb

Sumber : Output SPSS, data diolah (2018).

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -368,227 + 11,986 X_1 - 0,362 X_2 + 35,713 X_3 + 0,507 X_4 + 3,433 X_5 + 2,399 X_6 + e$$

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta ( $\alpha$ ) = -368,227

Hasil perhitungan koefisien regresi memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar -368,227. Hal ini mempunyai arti bahwa pertumbuhan laba (Y) memiliki nilai -368,227 apabila tidak ada variabel independen yang mempengaruhi.

b. Koefisien  $\beta_1 X_1 = 11,986$

Nilai koefisien regresi variabel risiko kredit adalah sebesar 11,986. Hal ini mempunyai arti bahwa pertumbuhan laba (Y) dipengaruhi oleh risiko kredit ( $X_1$ ) secara positif sebesar 11,986. Apabila terdapat kenaikan sebesar 1 satuan variabel risiko kredit ( $X_1$ ) maka terdapat kenaikan sebesar 11,986 pada variabel pertumbuhan laba (Y) dengan asumsi variabel lain memiliki nilai yang konstan (tetap).

c. Koefisien  $\beta_2 X_2 = -0,362$

Nilai koefisien regresi variabel risiko likuiditas adalah sebesar -0,362. Hal ini mempunyai arti bahwa pertumbuhan laba (Y) dipengaruhi oleh risiko likuiditas ( $X_2$ ) secara negatif sebesar 0,362. Apabila terdapat kenaikan sebesar 1 satuan variabel risiko likuiditas ( $X_2$ ) maka terdapat penurunan sebesar 0,362 pada variabel pertumbuhan laba (Y) dengan asumsi variabel lain memiliki nilai yang konstan (tetap).

b. Koefisien  $\beta_3 X_3 = 35,713$

Nilai koefisien regresi variabel *Return On Assets* adalah sebesar 35,713. Hal ini mempunyai arti bahwa pertumbuhan laba (Y) dipengaruhi oleh *Return On Assets* ( $X_3$ ) secara positif sebesar 35,713. Apabila terdapat kenaikan sebesar 1 satuan variabel *Return On Assets* ( $X_3$ ) maka terdapat kenaikan sebesar 35,713 pada variabel pertumbuhan laba (Y) dengan asumsi variabel lain memiliki nilai yang konstan (tetap).

c. Koefisien  $\beta_4 X_4 = 0,507$

Nilai koefisien regresi variabel *Net Interest Margin* adalah sebesar 0,507. Hal ini mempunyai arti bahwa pertumbuhan laba (Y) dipengaruhi oleh *Net Interest Margin* secara positif sebesar 0,507. Apabila terdapat kenaikan sebesar 1 satuan variabel *Net Interest Margin* ( $X_4$ ) maka terdapat kenaikan sebesar 0,507 pada variabel pertumbuhan laba (Y) dengan asumsi variabel lain memiliki nilai yang konstan (tetap).

d. Koefisien  $\beta_5 X_5 = 3,433$

Nilai koefisien regresi variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional adalah sebesar 3,433. Hal ini mempunyai arti bahwa pertumbuhan laba (Y) dipengaruhi oleh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional secara positif sebesar 3,433. Apabila terdapat kenaikan sebesar 1 satuan variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional ( $X_5$ ) maka terdapat

kenaikan sebesar 3,433 pada variabel pertumbuhan laba (Y) dengan asumsi variabel lain memiliki nilai yang konstan (tetap).

e. Koefisien  $\beta_6 X_6 = 2,399$

Nilai koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 2,399. Hal ini mempunyai arti bahwa pertumbuhan laba (Y) dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* secara positif sebesar 2,399. Apabila terdapat kenaikan sebesar 1 satuan variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_6$ ) maka terdapat kenaikan sebesar 2,399 pada variabel pertumbuhan laba (Y) dengan asumsi variabel lain memiliki nilai yang konstan (tetap).

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

##### 4.2.4.1 Uji Parsial (Uji Statistik T)

Pengujian statistik T dilakukan dengan melakukan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ )= 0,05. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

#### Hasil Pengujian Statistik T

| Model             | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)        | -368,227                    | 120,824    |                           | -3,048 | ,004 |
| Risiko Kredit     | 11,986                      | 6,230      | ,181                      | 1,924  | ,060 |
| Risiko Likuiditas | -,362                       | ,538       | -,078                     | -,673  | ,504 |
| ROA               | 35,713                      | 10,453     | ,578                      | 3,417  | ,001 |
| NIM               | ,507                        | 4,027      | ,013                      | ,126   | ,900 |

|      |       |       |      |       |      |
|------|-------|-------|------|-------|------|
| BOPO | 3,433 | 1,114 | ,496 | 3,083 | ,003 |
| CAR  | 2,399 | ,579  | ,470 | 4,140 | ,000 |

a. Dependent Variable: Per. Lb

Sumber : Output SPSS, data diolah (2018).

Berdasarkan tabel pengujian statistik t diatas dapat dilihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Profil risiko yang diproksikan dengan risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji t untuk risiko kredit menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,924 < t_{tabel} 2.01063$  dengan nilai signifikan  $0,060 > 0,05$  maka terjadi penerimaan  $H_0$  dan penolakan  $H_a$ . Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis 1 yang mengatakan “profil risiko yang diproksikan dengan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba” ditolak.

2. Profil risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji t untuk risiko likuiditas menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,673 < t_{tabel} 2.01063$  dengan nilai signifikan  $0,504 > 0,05$  maka terjadi penerimaan  $H_0$  dan penolakan  $H_a$ . Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis 2 yang mengatakan “profil risiko yang diproksikan dengan risiko

likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba” ditolak.

3. Rentabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji t untuk *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,417 > t_{tabel} 2.01063$  dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  maka terjadi penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis 3 yang mengatakan “ Rentabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba” dapat diterima.

4. Rentabilitas yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji t untuk *Net Interest Margin* menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,126 < t_{tabel} 2.01063$  dengan nilai signifikan  $0,900 > 0,05$  maka terjadi penerimaan  $H_0$  dan penolakan  $H_a$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis 4 yang mengatakan “Rentabilitas yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba” ditolak.

5. Rentabilitas yang diproksikan dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji t untuk Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,083 > t_{tabel} 2.01063$  dengan nilai signifikan  $0,003 < 0,05$  maka terjadi penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ . Hal ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis 5 yang mengatakan “Rentabilitas yang diproksikan dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba” ditolak.

6. Permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji t untuk *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,140 > t_{tabel} 2.01063$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka terjadi penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis 6 yang mengatakan “Rentabilitas yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba” dapat diterima.

#### 4.2.4.2 Uji Stimulan (Uji Statistik F)

Hasil pegujian (uji F) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

#### Hasil Uji Stimulan (Uji F)

##### ANOVA<sup>a</sup>

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 138892,703     | 6  | 23148,784   | 12,966 | ,000 <sup>b</sup> |
| 1 Residual | 85695,022      | 48 | 1785,313    |        |                   |
| Total      | 224587,725     | 54 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Per. Lb

b. Predictors: (Constant), CAR, NM, Risiko Kredit, BOPO, Risiko Likuiditas, ROA

Sumber: Output SPSS,data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $12,966 > 2,29$ ) dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,005$ ). Hal ini berarti profil risiko yang diproksikan dengan risiko kredit dan risiko likuiditas, rentabilitas yang diproksikan dengan ROA, NIM dan BOPO serta permodalan yang diproksikan dengan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan “profil risiko yang diproksikan dengan risiko kredit dan risiko likuiditas, rentabilitas yang diproksikan dengan ROA, NIM dan BOPO serta permodalan yang diproksikan dengan CAR secara

bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba” dapat diterima.

#### 4.2.4.3 Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel 4.10**

#### Uji Koefisien Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,786 <sup>a</sup> | ,618     | ,571              | 42,25296                   |

a. Predictors: (Constant), CAR, NM, Risiko Kredit, BOPO, Risiko Likuiditas, ROA

b. Dependent Variable: Per. Lb

Sumber : Output SPSS, data diolah (2018).

Dari tabel tersebut, menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,571, sehingga besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 57,1% (0,571x 100%). Hal ini berarti variabel dependen pertumbuhan laba dipengaruhi oleh keenam variabel independen yang diteliti yaitu profil risiko yang diproksikan dengan risiko kredit dan risiko likuiditas, rentabilitas yang diproksikan dengan ROA, NIM dan BOPO serta permodalan yang diproksikan dengan CAR. Sedangkan 42,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh Profil Risiko yang Diprosikan dengan Risiko Kredit Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda nilai koefisien regresi risiko kredit sebesar 11,986. Angka ini menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sehingga semakin tinggi tingkat risiko kredit maka akan semakin meningkatkan pertumbuhan laba. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan statistik t risiko kredit memiliki nilai  $t_{hitung}$  1,924 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.01063 dengan nilai signifikan 0,060 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis pertama yang mengatakan “profil risiko yang diprosikan dengan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba” ditolak.

Risiko kredit tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, hal tersebut dikarenakan nilai risiko kredit tergolong rendah yaitu rata-rata sebesar 1,74%. Dalam kondisi ini menunjukkan bahwa bank bersikap sangat hati-hati dalam menjaga tingkat risiko kegagalan kredit, sehingga mengakibatkan jumlah dana yang dimiliki bank tidak dapat terealisasi dengan baik dalam bentuk kredit yang menghasilkan laba bagi bank. Dengan demikian tingginya risiko kredit tidak selalu diharapkan untuk meningkatkan pertumbuhan laba bagi bank.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini (2013) dan Putu Novi Andayani,dkk.,(2015) yang menunjukkan bahwa resiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.3.2 Pengaruh Profil Risiko yang Diprosikan dengan Risiko Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda nilai koefisien regresi risiko likuiditas sebesar -0,362. Angka ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, sehingga semakin rendah risiko likuiditas maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan statistik t risiko likuiditas memiliki nilai  $t_{hitung}$  0,673 kurang dari nilai  $t_{tabel}$  2.01063 dengan nilai signifikan 0,504 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis 2 yang mengatakan “profil risiko yang diprosikan dengan risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba” ditolak.

Risiko likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, hal itu disebabkan karena bank belum mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Dengan kata lain bank belum mampu mengelola simpanan yang diterima dari masyarakat untuk menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat lain dalam bentuk

kepercayaan. Dengan demikian rendahnya risiko likuiditas tidak selalu diharapkan untuk meningkatkan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftah Agustin Sarafiah (2015) dan Titik Lestari yang menunjukkan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.3.3 Pengaruh Rentabilitas yang Diproksikan dengan *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda nilai koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) sebesar 35,713. Angka ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sehingga semakin tinggi *Return On Assets* (ROA), maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan statistik *t Return On Assets* (ROA) memiliki nilai  $t_{hitung}$  3,417 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.01063 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis ketiga yang mengatakan “Rentabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba” dapat diterima.

Adanya hubungan positif dan signifikan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa setiap

peningkatan nilai *Return On Assets* (ROA) akan menyebabkan meningkatnya perolehan laba bagi bank. Hal itu terjadi karena, rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank dalam menciptakan laba. Sehingga bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil, Oleh karena itu dapat memungkinkan kinerja perusahaan juga ikut meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Titik Lestari,dkk., (2015) dan Miftah Agustin Sarafiah (2015), yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.3.4 Pengaruh Rentabilitas yang Diprosikan dengan *Net Interest***

##### ***Margin Terhadap Pertumbuhan Laba***

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda nilai koefisien regresi *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,507. Angka ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sehingga semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan statistik t *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai  $t_{hitung}$  0,126 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  2.01063 dengan nilai signifikan 0,900 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis keempat

yang mengatakan “Rentabilitas yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba” ditolak.

*Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dikarenakan kondisi persaingan yang semakin ketat mendorong bank untuk berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada nasabahnya, yang kemungkinan memiliki tingkat kegagalan yang tinggi seperti kredit bermasalah. Dengan demikian pendapatan bunga bersih tidak selalu diharapkan untuk mendorong peningkatan pertumbuhan laba. Untuk itu dalam memperoleh laba yang besar, bank lebih mengandalkan pada *free based income*. *Free based income* merupakan keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Seperti: menerima setoran-setoran, melayani pembayaran-pembayaran transfer (iriman uang), inkaso (*collection*), kliring (*Clearing Letter of Credit*) (Kasmir,2012).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Nur Aini (2013) yang menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.3.5 Pengaruh Rentabilitas yang Diproksikan dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda nilai koefisien regresi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 3,433.

Angka ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sehingga semakin tinggi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) akan meningkatkan pertumbuhan laba. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan statistik  $t$  Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,083 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2.01063 dan nilai tingkat signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional & Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis 5 yang mengatakan “Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba” ditolak.

Adanya hubungan positif dan signifikan antara Biaya Operasional & Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa setiap peningkatan Biaya Operasional & Pendapatan Operasional (BOPO) akan menyebabkan meningkatnya perolehan laba bagi bank. Hal ini terjadi karena, perusahaan mengeluarkan biaya tambahan untuk memberikan fasilitas tambahan kepada nasabahnya, seperti pembukaan cabang baru untuk mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi dengan bank. Sehingga semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk proses ekspansi usaha, maka akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh bank dan pertumbuhan laba juga akan ikut meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mia Sari Utami (2013) yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional & Pendapatan Operasional berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.3.6 Pengaruh Permodalan yang Diprosikan dengan *Capital***

##### ***Adequacy Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba***

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda nilai koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 2,399. Angka ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sehingga semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan statistik t *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai  $t_{hitung}$  4,140 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2.01063 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis keenam yang mengatakan “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba” dapat diterima.

Adanya hubungan positif dan signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan menyebabkan meningkatnya perolehan laba bagi bank. Hal ini terjadi karena, modal yang semakin tinggi akan meningkatkan rasio *Capital*

*Adequacy Ratio* (CAR), sehingga bank memiliki modal yang cukup untuk membiayai aktivitas bank dan mampu mengcover risiko kerugian. Peningkatan pada modal khususnya modal sendiri membuat bank mudah untuk mengalokasikannya dananya kepada aktiva produktif. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya pendapatan bunga yang akhirnya akan meningkatkan laba bank.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah & Roby Febrianto (2012) dan Titik Lestari,dkk., (2015) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.3.7 Pengaruh Profil Risiko yang Diproksikan dengan Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas, Rentabilitas yang Diproksikan dengan ROA, NIM dan BOPO serta Permodalan yang diproksikan dengan CAR terhadap Pertumbuhan Laba Secara Bersama-Sama (Stimulan)**

Berdasarkan hasil olahan statistik dapat dilihat bahwa secara bersama-sama variabel profil risiko yang diproksikan dengan risiko kredit dan risiko likuiditas, rentabilitas yang diproksikan dengan ROA, NIM dan BOPO serta permodalan yang diproksikan dengan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $12,966 > 2,29$ ) dan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,005$ ). Dengan demikian hipotesis yang mengatakan “risiko kredit, risiko likuiditas, ROA,

NIM, BOPO dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba” dapat diterima.

Pada perusahaan perbankan pertumbuhan laba terjadi karena adanya kemampuan bank dalam menjaga tingkat risiko kegagalan kredit bermasalah, kemampuan bank dalam menjaga kondisi likuiditas sehingga penyaluran kredit berjalan lancar, jumlah *Return On Assets* (ROA) yang tinggi, *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi yang mendorong tingginya pendapatan bunga, Biaya Operasional & Pendapatan Operasional (BOPO) yang efisien dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang cukup untuk menyalurkan dalam aktiva produktif.